

PENGUNAAN APLIKASI OBROLAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS ARTIKEL

Triyanto, Yusuf Haryanto, Yulia Adiningsih

STKIP Muhammadiyah Bogor

triyanto3399@gmail.com; yusufheryanto77@yahoo.co.id; yuliaadiningsih20@gmail.com

ABSTRACT

The effort to improve writing skill for students through instructional media is a matter of urgency because the delivery of ideas through writing still becomes a problem for students. In digital era, the lecturer as educators are required to adjust instructional media that is relevant to the world of learners. One of the instructional media is a chat application. This paper will reveal: a) the use of chat application as an interactive discussion between students and lecturers; b) improving students' writing skill with interactive teaching through chat application, and; c) student's mastery in developing writing skill after getting interactive teaching. Furthermore, it will be known the result of interactive learning process which measured with the quality of student writing in the form of article.

Keywords: *writing skill, instructional media, chat application*

ABSTRAK

Upaya meningkatkan kemampuan menulis bagi mahasiswa melalui sebuah media pembelajaran merupakan sebuah persoalan urgensi karena penyampaian gagasan melalui tulisan masih menjadi sebuah kendala bagi mahasiswa. Pada era digital ini, dosen sebagai pendidik dituntut untuk menyesuaikan media pembelajaran yang dekat/relevan dengan dunia peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dimaksud adalah aplikasi obrolan. Makalah ini akan mengungkapkan a) penggunaan aplikasi obrolan sebagai sarana diskusi interaktif antara mahasiswa dengan dosen; b) peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis dengan pengajaran interaktif melalui aplikasi obrolan; dan c) bentuk penguasaan mahasiswa dalam mengembangkan tulisan setelah mendapatkan pengajaran interaktif. Dengan demikian akan diketahui hasil dari proses pembelajaran interaktif yang terukur dengan kualitas tulisan mahasiswa berupa artikel.

Kata kunci: kemampuan menulis, media pembelajaran, aplikasi obrolan

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan sebuah kelaziman bagi akademisi. Aktivitas rutin dalam ruang lingkup akademis sangat erat dengan kegiatan penelitian dan melaporkan hasil penelitian tersebut dalam sebuah tulisan, terlebih bagi akademisi bidang bahasa. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia merupakan salah satu bagian akademisi yang banyak dituntut untuk membuat sebuah tulisan dan merupakan

kewajiban dalam kapasitasnya sebagai seorang peserta didik. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (mahasiswa bahasa), menulis haruslah menjadi sebuah keterampilan yang pada akhirnya menjadi kemahiran karena merupakan bagian dari capaian kompetensi lulusan. Hal ini terkait dengan wilayah profesi lulusan pendidikan bahasa yang akan menjadi guru, editor, wartawan, dan berbagai profesi lainnya yang sangat sarat dengan kegiatan menulis.

Dalam masa perkuliahan, mahasiswa bahasa memperoleh berbagai tugas yang terkait dengan kegiatan penulisan, salah satunya adalah kegiatan menulis artikel. Sebagai jenis tugas yang sederhana dalam standar kemahiran menulis, penulisan artikel yang ditugaskan kepada mahasiswa masih belum terlepas dari kendala. Mahasiswa khususnya pada tingkat awal masih bermasalah dalam pengembangan tema, pemilihan kata dan ejaan, kelengkapan struktur kalimat, koherensi antarkalimat dalam paragraf, dan kepaduan antarparagraf. Selain masih lemah dan terjebak pada pengembangan substansi tulisan, mereka juga tidak berfokus kepada kaidah kebahasaan. Seperti diungkapkan oleh Cahyani (2010), dalam kegiatan menulis, mahasiswa kurang mampu membuka dan menyimpulkan, mengorganisasi karangan, mengembangkan paragraf, menata bahasa secara efektif terutama menyusun kalimat, menempatkan kosakata yang tepat, dan menggunakan mekanisme tulisan, khususnya teknik penulisan. Selain itu, Blumner (2008) juga menjelaskan bahwa kekurangan sebuah tulisan terdapat pada aspek kebahasaan dan teknik menulis. Penjelasan ungkapan tersebut kemudian menjadi sebuah urgensi bagi dosen untuk mengatasi permasalahan kelemahan tersebut.

Dalam kegiatan perkuliahan formal, keterbatasan waktu pertemuan di dalam setiap perkuliahan menjadi kendala bagi peningkatan kompetensi di atas. Hal ini terkait dengan perkuliahan yang secara normatif akan banyak mengupas tataran teoretis. Sementara dalam praktik penulisan diperlukan ruang berpikir yang lebih luas dari kelas dengan keleluasaan yang lebih, karena menulis adalah sebuah proses yang panjang. Dengan demikian, harus ada

sebuah alternatif yang dapat ditempuh. Seiring dengan perkembangan zaman yang di antaranya berimbas pada teknologi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi jawaban dari persoalan di atas.

Perkembangan TIK sangat pesat dan merambah setiap elemen masyarakat khususnya masyarakat akademis, tidak terlepas juga mahasiswa. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah produk teknologi berupa aplikasi obrolan. Hampir setiap elemen masyarakat di atas dituntut oleh zaman untuk menggunakan aplikasi obrolan dalam berkomunikasi, menggantikan layanan pesan singkat yang mulai meredup penggunaannya. Aplikasi obrolan yang cukup banyak digunakan dan sekaligus menjadi objek pembahasan makalah ini adalah *Whatsapp*.

Dalam kegiatan perkuliahan dan persoalannya di atas, *Whatsapp* sebagai sebuah aplikasi obrolan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Melalui fitur grup obrolan, dosen dapat melakukan pembelajaran interaktif terhadap mahasiswa dengan masuk bersama-sama di dalam sebuah grup obrolan. Aktivitas tersebut menjadi sebuah model peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis.

Penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis bagi mahasiswa sudah dilakukan di antaranya oleh Cahyani (2010) yang menjelaskan model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dan menunjukkan hasil yang efektif terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis. Penelitian lainnya dilakukan oleh Dewi (2013) yang mengaplikasikan strategi POWERS berbasis portofolio elektronik dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah model dan strategi yang digunakan terbukti dapat

meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa yang terukur dengan perolehan nilai akhir mereka.

Dalam tulisan ini, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel diimplementasikan melalui model penggunaan aplikasi obrolan *Whatsapp* sebagai alternatif media pembelajaran, tertuang dalam rumusan masalah yaitu, 1) bagaimana pola pembelajaran interaktif dengan menggunakan aplikasi obrolan?; 2) bagaimana upaya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel dengan menggunakan aplikasi obrolan?; serta 3) bagaimana hasil pengukuran peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel setelah mendapatkan pembelajaran interaktif melalui aplikasi obrolan?

Berdasarkan rumusan tersebut, ada tiga tujuan yang hendak dicapai dari proses penelitian ini, yaitu 1) menjelaskan pola pembelajaran interaktif dengan menggunakan aplikasi obrolan; 2) memaparkan upaya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel dengan menggunakan aplikasi obrolan; serta 3) menguraikan hasil pengukuran peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel setelah mendapatkan pembelajaran interaktif melalui aplikasi obrolan. Secara detail, hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam sub-sub bab berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makalah ini merupakan sebuah tinjauan dengan pendekatan rasional terhadap objek yang menjadi fokus pembahasan. Dengan demikian tulisan ini berjenis artikel ulasan (*review articles*) jika merujuk kepada definisi Morgan, Louisiana State University. Morgan (2017) memaparkan bahwa artikel ulasan merupakan jenis kertas kerja yang merujuk kepada data

sekunder dan penulis tidak memaparkan hasil penelitiannya sendiri. Artikel ulasan menjadi penting karena dirumuskan sebagai alternatif penelitian baru yang mengidentifikasi serta memperkuat penelitian-penelitian primer terdahulu.

Sebagai pembahasan terhadap objek, dalam tulisan ini objek diklasifikasikan menjadi dua variabel besar yaitu variabel media pembelajaran dan kemampuan menulis. Dalam melakukan ulasan, ada beberapa analisis yang digunakan dengan berdasar pada teori para ahli di bidang pendidikan dan bahasa yang terjabar dalam sejumlah rujukan. Selain itu, penulis juga menggunakan pengalaman empiris dalam mengajar mata kuliah-mata kuliah yang terkait dengan pengembangan kemampuan menulis. Dengan demikian tulisan ini merupakan sebuah kolaborasi sehingga menjadi bentuk yang komprehensif.

Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terus berkembang seiring dengan perkembangan sejarah manusia. Sejak peradaban yang pertama, manusia telah berupaya menciptakan produk teknologi informasi yang teradaptasi pada masing-masing zamannya. Johannes Gutenberg berdasarkan pemaparan dalam beberapa referensi disebut sebagai manusia pertama yang membuat mesin cetak dengan menggunakan plat huruf pada kisaran abad XIV. Pada fase perkembangan sejarah manusia berikutnya, ditemukan lagi beragam produk teknologi informasi dan komunikasi yang lebih tinggi lagi tingkatannya, di antaranya adalah komputer dan internet.

Berbagai penemuan dalam bidang TIK tersebut dimanfaatkan oleh

manusia dalam berbagai aspek kehidupan, di antaranya dalam proses pembelajaran pada media pendidikan formal maupun nonformal. Belakangan dunia pendidikan semakin lekat dengan bidang TIK ini. Hal tersebut seiring dengan berbagai tuntutan dalam proses pembelajaran apalagi saat ini merupakan era digital. Pendidik, termasuk dosen, dituntut untuk terus menyesuaikan pembelajaran yang aktual, misalnya menyesuaikan media pembelajaran.

Hamalik (1986) memaparkan bahwa dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran dapat menjadi faktor pemicu keinginan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi para peserta didik, mereka juga terbangkitkan motivasinya untuk kegiatan belajar mengajar serta mendapat pengaruh psikologis.

Demikian juga disampaikan oleh Hill (1981) bahwa tantangan yang besar bagi seorang pendidik adalah beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang aktual. Peserta didik merupakan sebuah 'masyarakat teknologi' sehingga pendidik harus dapat mengembangkan pendidikan yang disesuaikan (atau bahkan berlandaskan) pada perkembangan teknologi. Media pembelajaran sebagai sebuah produk teknologi dapat menjadi sebuah perantara yang membuat komunikasi lebih efektif, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa.

Dengan demikian terdapat landasan yang ilmiah berdasarkan pendekatan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk penguatan agar pembelajaran lebih efektif. Begitu halnya dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menulis artikel. Selain penyampaian materi dengan metode ceramah, dapat digunakan sebuah media pembelajaran sebagai bentuk implementasi oleh mahasiswa terhadap materi yang telah didapatkan tersebut.

Media pembelajaran bahasa tidak selalu merupakan alat peraga dan sejenisnya yang dihadirkan di dalam kelas untuk melengkapi pemberian materi. Hal ini terkait dengan dengan pembelajaran yang tidak harus selalu dilakukan di dalam sebuah ruang kelas. Richards (2015) mengemukakan bahwa karena pembelajaran bahasa merupakan sebuah proses, ada dua dimensi yang harus dipenuhi yaitu dimensi di dalam kelas dan dimensi di luar kelas. Ruang kelas sebagai ruang pembelajaran utama memiliki keterbatasan. Pembelajaran bahasa di kelas terikat pada waktu apalagi jika sudah dikaitkan dengan praktik kebahasaan. Dengan demikian pembelajaran di luar kelas dapat menjadi penyempurna.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembahasan tulisan ini adalah aplikasi obrolan *Whatsapp*. Aplikasi obrolan ini dijadikan sebagai media pembelajaran di luar kelas yang merupakan penyambung atas materi yang sudah disampaikan di dalam kelas. *Whatsapp* merupakan aplikasi obrolan yang sejak ditemukan pada tahun 2009 memiliki pengguna dengan peningkatan yang terus terjadi secara signifikan. Aplikasi obrolan ini banyak digunakan oleh dosen dan mahasiswa sehingga untuk dijadikan sebagai media pembelajaran di luar kelas tidak ada kendala.

Whatsapp memiliki sebuah fitur grup obrolan. Dengan grup obrolan tersebut, dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik dapat bersama-sama menjadi anggota di dalamnya. Dengan demikian dosen

dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang interaktif terhadap mahasiswa. Proses pembelajaran interaktif ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu karena aksesibilitasnya yang tidak terbatas. Namun yang menjadi pembatas dalam pembelajaran model ini adalah etika dan norma akademik.

Ketika *Whatsapp* sudah digunakan sebagai media pembelajaran interaktif, mahasiswa dan dosen di dalam grup obrolan tersebut dapat berdiskusi. Mahasiswa dapat bertanya tentang materi-materi yang dirasa belum jelas dan dosen dapat langsung menjawabnya walaupun antara dosen dan mahasiswa sedang berada dalam rentang jarak berjauhan. Mahasiswa dapat juga mengirimkan tugas berupa tulisan di dalam grup obrolan tersebut yang akan mendapatkan ulasan dari dosen sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis mahasiswa.

Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel

Perlu ditekankan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel dengan media pembelajaran aplikasi obrolan *Whatsapp*, merupakan pembelajaran sekunder (langkah lanjutan). Pembelajaran primer (langkah utama) adalah pembelajaran formal yang dilakukan di kelas dengan metode ceramah. Dengan demikian dalam uraian implisit pembelajaran sekunder ini merupakan bentuk implementasi secara praktik atas materi dengan metode ceramah tersebut.

Dalam pembelajaran primer, mahasiswa telah mendapatkan materi yang kompleks tentang penulisan. Materi tersebut secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu prapenulisan, penulisan, dan penyuntingan. Prapenulisan melingkupi pemilihan topik, pembatasan topik, pemilihan

tema, dan penyusunan kerangka karangan. Penulisan melingkupi pengembangan tema, pengembangan kalimat, dan pengembangan paragraf, pemilihan kata dan ejaan. Lalu penyuntingan meliputi koreksi terhadap unsur-unsur penulisan.

Berikutnya dalam pembelajaran sekunder, secara prosedural ada tahapan-tahapan dalam melakukan pembelajaran interaktif melalui media pembelajaran *Whatsapp*. Pertama, mahasiswa mengirim sebuah tulisan berupa artikel di dalam grup aplikasi obrolan *Whatsapp*. Dari keseluruhan artikel yang telah dikirimkan mahasiswa, dosen mengambil beberapa tulisan secara acak untuk dilakukan koreksi (misalnya tiga tulisan). Dosen mengoreksi kesalahan dalam pengembangan tema, pemilihan kata dan ejaan, kelengkapan struktur kalimat, koherensi antarkalimat dalam paragraf, dan kepaduan antarparagraf dalam tulisan. Disarikan dari Cahyani (2010) dan Setiyaningsih (2008), aspek-aspek kesalahan tersebut yang menjadi dominan ditemui dalam tulisan mahasiswa. Dosen memetakan kesalahan tersebut dalam sebuah tabel.

Tabel 1. Hasil pengukuran kesalahan penulisan artikel di awal pembelajaran.

Nama	Jumlah Kesalahan				
	Pengembangan Tema	Pemilihan Kata dan Ejaan	Kelengkapan Struktur Kalimat	Koherensi Antar kalimat	Koherensi Antar paragraf
Mahasiswa A	xxx	xxx	xxx	Xxx	xxx
Mahasiswa	xxx	xxx	xxx	Xxx	xxx

Nama	Jumlah Kesalahan				
	Pengembangan Tema	Pemilihan Kata dan Ejaan	Kelengkapan Struktur Kalimat	Koherensi Antar Kalimat	Koherensi Antar Paragraf
Mahasiswa A	xxx	xxx	xxx	Xxx	xxx
Mahasiswa B	xxx	xxx	xxx	Xxx	xxx
Mahasiswa C	xxx	xxx	xxx	Xxx	xxx
...					

Koreksi setiap aspek kesalahan dilakukan secara bertahap yaitu setiap satu pekan. Pada pekan pertama, koreksi dilakukan atas kesalahan dalam pengembangan tema. Tiga tulisan yang diambil, dikoreksi oleh dosen kemudian tulisan yang telah dikoreksi dikirimkan lagi ke dalam grup dengan disertai catatan kesalahan. Mahasiswa lain dapat melihat hasil koreksi tersebut dengan mengunduhnya di dalam grup. Dengan melakukan komparasi, mereka dapat mengoreksi sendiri tiap-tiap kesalahan dalam tulisannya dan mengirimkan kembali tulisan mereka ke dalam grup. Setelah koreksi selesai, dapat diteruskan dengan diskusi interaktif antara para mahasiswa dengan dosen tentang aspek kesalahan tersebut.

Begitu seterusnya yang dilakukan pada pekan kedua tentang kesalahan dalam pemilihan kata dan ejaan, pekan ketiga kesalahan dalam kelengkapan struktur kalimat, pekan keempat kesalahan koherensi antarkalimat dalam paragraf, lalu pekan kelima kesalahan kepaduan antarparagraf dalam tulisan.

- 1) Kesalahan Pengembangan Tema
Kesalahan pengembangan tema tulisan terjadi karena mahasiswa

tidak fokus kepada tema yang sedang dihadapinya. Hal ini sering dihadapi oleh penulis pemula. Akibatnya tulisan akan melebar dan keluar dari benang merah tulisan. Dengan demikian tulisan tersebut akan bercabang sehingga menjadi bias dan sulit untuk dipahami.

- 2) Kesalahan dalam Pemilihan Kata dan Ejaan

Pemilihan kata dan ejaan juga adalah aspek kesalahan berikutnya yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa masih kesulitan membedakan *di* sebagai kata depan dan awalan. Kata *di* sebagai kata depan penulisannya harus dipisah seperti *di kampus* dan penulisan *di* sebagai awalan penulisannya harus digabung seperti *dikuasai*. Namun kedua hal ini sering kali terbalik. Begitu juga mahasiswa belum mampu memilih kata baku seperti antara *apotik* dengan *apotek*.

- 3) Kesalahan dalam Kelengkapan Struktur Kalimat

Dalam kaidah bahasa Indonesia, sebuah kalimat harus memiliki struktur yang lengkap dengan minimal terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat dalam tulisan mahasiswa sering kali memiliki struktur yang tidak lengkap seperti *Di dalam setiap perkuliahan berupa metode ceramah yang dipadukan dengan praktikum*. Kalimat tersebut tidak dapat dikatakan memiliki struktur yang lengkap karena tidak memiliki subjek.

- 4) Kesalahan dalam Koherensi Antarkalimat

Untuk membuat sebuah paragraf yang koheren antarkalimat, dapat dilakukan dengan membuat repetisi, meletakkan kata transisi,

membuat pronomina, atau membentuk kesejajaran. Jika salah satu atau keempat cara tersebut ditempuh, sebuah paragraf akan koheren antarkalimatnya. Namun mahasiswa sering melupakan persoalan ini sehingga tidak ada koherensi antarkalimat.

5) Kesalahan dalam Kepaduan Paragraf

Dalam tulisan, setiap paragraf memiliki gagasan utamanya sendiri. Namun dengan adanya gagasan utama tersebut, antara paragraf yang satu dengan yang lainnya harus padu. Kesalahan mahasiswa adalah sering melupakan unsur kepaduan. Dengan demikian paragraf satu dengan lainnya seolah-olah parsial.

Jika pembelajaran interaktif telah dilakukan sampai aspek kesalahan terakhir, berikutnya dilakukan kembali pemetaan kesalahan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi daftar kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa setelah mereka memperbaiki setiap aspek kesalahan di setiap pekan. Dengan begitu akan terlihat perubahan atas tulisan mereka.

Tabel 1. Hasil pengukuran kesalahan penulisan artikel di akhir pembelajaran.

Nama Mahasiswa	Jumlah Kesalahan				
	Pengembangan Tema	Pemilihan Kata dan Ejaan	Kelengkapan Struktur Kalimat	Koherensi Antar kalimat	Koherensi Antar paragraf
Mahasiswa	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Nama Mahasiswa	Jumlah Kesalahan				
	Pengembangan Tema	Pemilihan Kata dan Ejaan	Kelengkapan Struktur Kalimat	Koherensi Antar kalimat	Koherensi Antar paragraf
a A					
Mahasiswa B	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Mahasiswa C	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Dst ...	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Tabel di akhir pembelajaran akan menunjukkan perubahan dari tulisan mahasiswa yang dikoreksi. Akan ada perubahan yang signifikan antara jumlah kesalahan pada aspek pengembangan tema di awal dengan di akhir. Jumlah kesalahan di akhir akan jauh berkurang. Dengan demikian hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mahasiswa menulis artikel dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi obrolan *Whatsapp* adalah efektif.

SIMPULAN

Upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel dengan menggunakan aplikasi obrolan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran merupakan sebuah alternatif dalam pembelajaran bahasa. Upaya ini merupakan model pembelajaran sekunder karena pembelajaran primer adalah pola konvensional berupa metode ceramah di kelas. Model pembelajaran ini memungkinkan

mahasiswa dan dosen untuk berdiskusi secara interaktif tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Berdasarkan pembahasan dalam tulisan ini pola pembelajaran interaktif dengan menggunakan aplikasi obrolan *Whatsapp* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel bagi mahasiswa. Peningkatan kemampuan tersebut melalui upaya yang bertahap dari aspek kesalahan satu ke aspek kesalahan lainnya. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media *Whatsapp* dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis artikel dapat terukur dari hasil analisis perhitungan jumlah kesalahan penulisan di akhir pembelajaran.

PERSANTUNAN

Penulis menghaturkan terima kasih kepada STKIP Muhammadiyah Bogor sebagai lembaga afiliasi sekaligus sebagai penyokong dana dalam keikutsertaan penulis pada Seminar Nasional PBSI UAD (SAGA#1). Berkat dukungan yang diberikan, penulis mendapat kesempatan untuk menyusun makalah ini dan mempresentasikannya pada rangkaian seminar yang diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumner, Jacob S. 2008. Beyond the reactive: WAC programs and the steps ahead. *Journal on Writing Across the Curriculum*. University of Michigan.
- Cahyani, Isah. 2010. Peningkatan kemampuan menulis makalah melalui model pembelajaran berbasis penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Sosiohumanioka*, 3 (2). 175–192.
- Dewi, Ni L. Pt. Eka Sulistia. 2013. Meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dengan

pengintegrasian POWERS dalam *asesment* portofolio elektronik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (2), 244–254.

- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung (ID): Alumni.
- Hill, Brian. 1981. Some Applications of Media Technology to the Teaching and Learning of Languages. *Language Teaching*, 14 (1-3), 147-161. doi:10.1017/S0261444800009095
- Morgan, Randa Lopez. 2017. Research articles and review articles defined. [Internet]. [Diakses 2018 Feb 18]. Tersedia pada: <https://guides.lib.lsu.edu/c.php?g=376856&p=2550574>
- Richards, Jack C. 2015. The changing face of language learning: learning beyond the classroom. *RELC Journal*, 46 (1), 5–22. doi: 10.1177/0033688214561621
- Setiyaningsih, Yuliana. 2008. Peningkatan kemampuan menulis argumentatif dan keterampilan berpikir kritis berbahasa Indonesia mahasiswa melalui model pembelajaran berdasarkan logika Toulmin. *Educationist*, 2 (2), 98–111